

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A Telaah Pustaka**

##### **1. Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang terencana untuk merubah perilaku individu, kelompok ,keluarga dan masyarakat dan dalam pelaksanaannya melibatkan pemahaman yang mendalam (4).Teori Lawrence Green (1980) dalam membedakan adanya dua determinan yang menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu faktor perilaku (behavioral factors) dan faktor non-perilaku (non-behavioral factors). Dalam tujuan pendidikan kesehatan promosi kesehatan mempengaruhi tiga faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya perilaku yaitu:

###### **a. Faktor Predisposisi**

Promosi kesehatan bertujuan menggugah kesadaran,meningkatkan atau memberikan informasi atau pengetahuan mengenai peningkatan dan pemeliharaan kesehatan untuk dirinya,keluarga ataupun masyarakat,Bentuk promosi dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan,pameran kesehatan,iklan layanan kesehatan dan sebagainya.Contoh dari factor predisposisi seperti seseorang melihat poster tentang 3M prokes maka pengetahuan dan inisiatif orang tersebut bisa dikatakan faktor predisposisi.

###### **b. Faktor Penguat**

Promosi kesehatan dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat sehingga mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan memberikan kemampuan atau memberikan arahan.Contohnya guru mencontohkan atau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik.

###### **c. Faktor Pemungkin**

Tujuan dari promosi kesehatan adalah memberikan pelatihan kepada *stick holder* yang ada pada masyarakat sekolah dengan tujuan agar menjadi teladan masyarakat.

## 2. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan memiliki pengertian sebagai bentuk upaya untuk menyebarluaskan informasi kesehatan, mempromosikan atau menjual pesan-pesan terkait kesehatan untuk masyarakat. Dalam penelitian yang telah dilakukan WHO dan para ahli kesehatan lainnya menyatakan bahwasannya tingkat pengetahuan masyarakat tergolong sudah cukup tinggi, tetapi dalam pelaksanaannya dinilai masih rendah. Dalam hal ini fungsi promosi kesehatan bukan sekedar memberikan informasi kesehatan tetapi juga fokus terhadap perubahan perilaku oleh masyarakat, dengan artian masyarakat bukan hanya “mau” berperilaku hidup sehat tetapi diharapkan masyarakat juga “mampu” untuk berperilaku hidup sehat (5).

Adapun Strategi Promosi kesehatan Untuk mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan maka diperlukan sebuah pendekatan yang strategis. Hal ini sering kali disebut sebagai “strategi” yang merupakan sebuah teknik untuk merealisasikan visi misi agar berhasil terwujud. Berdasarkan promosi kesehatan secara global memiliki 3 bentuk strategi, yaitu :

### a. Advokasi (*Advocacy*)

Advokasi adalah suatu upaya untuk meyakinkan orang lain supaya mau membantu atau mendukung apa yang telah direncanakan. Dalam bidang promosi kesehatan advokasi bertujuan untuk mempengaruhi para pembuat kebijakan agar mau mendukung program-program kesehatan yang telah disusun. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa surat keputusan, undang-undang peraturan pemerintah dan sebagainya. Bentuk advokasi ada yang bersifat formal dan informal. Pada advokasi formal kegiatan bisa berupa presentasi dan penyajian data secara sistematis dengan memaparkan isu-isu atau rencana program kesehatan. Sedangkan untuk advokasi informal kepada para pejabat untuk mendapatkan dukungan atas program-program yang ingin dicanangkan. Dapat disimpulkan bahwa sasaran advokasi adalah para pejabat pembuat kebijakan terkait permasalahan kesehatan atau biasa disebut sasaran tersier (5)

b. Dukungan sosial (*Social support*)

Dukungan sosial merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan sosial dari para tokoh masyarakat atau tokoh baik yang merupakan tokoh masyarakat formal maupun tokoh masyarakat informal. Hal ini bertujuan untuk menjembatani antara sektor kesehatan dengan masyarakat. Dukungan sosial juga kerap disebut dengan bina suasana yang artinya kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk suasana yang kondusif agar dapat mensosialisasikan program kesehatan agar masyarakat mampu menerima dan mau berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan artian sasaran dari bina suasana ini adalah dari berbagai tingkatan atau sasaran sekunder (5).

c. Pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*)

Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan yang berorientasi langsung kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memampukan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan, penyuluhan kesehatan dan lain-lain. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran dari pemberdayaan masyarakat ini adalah masyarakat yang merupakan sasaran primer (5).

### **3. Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Sehat adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan yang lebih aktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari penyakit, serta berperan aktif dalam upaya Gerakan Kesehatan Masyarakat (Universitas Sebelas Maret, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga semua anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (6). Konsep PHBS adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong

dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan (7)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu:

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga

Adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga untuk menciptakan keluarga sehat dan menerapkan pola hidup sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Di rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilaksanakan yaitu melakukan persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, 17 rutin menimbang berat badan bayi setiap bulan, menggunakan air yang bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengolah air sembarangan, mengelola limbah cair di rumah tangga, sampah dibuang pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk, makan sayur dan buah setiap hari, beraktivitas setiap hari, tidak merokok di dalam rumah.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Kerja

Adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar mau dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam mewujudkan tempat kerja yang sehat dan meningkatkan produktivitas kerja. Di tempat kerja sasaran primer PHBS yang harus dipraktikkan mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan dan minum sehat, menggunakan jamban sehat, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, narkotika dan zat-zat terlarang lainnya, meludah tidak di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk.

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum

Adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang sehat. Ketika berada di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dan lain-lain), perilaku hidup bersih dan sehat yang harus kita praktikkan ialah mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan dan minum sehat, menggunakan jamban

sehat, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, narkotika dan zat-zat terlarang lainnya, meludah tidak di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk.

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Institusi Kesehatan

Adalah upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan penyakit di Institusi kesehatan. Di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, puskesmas, rumah sakit dan lain-lain), hal yang harus dipraktikkan agar dapat menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan ber-PHBS ialah mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan dan minum sehat, menggunakan jamban sehat, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, narkotika dan zat-zat terlarang lainnya, meludah tidak di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk

e. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Adalah upaya kegiatan untuk memberdayakan guru, siswa dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat dan bersih atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, mencegah penyakit menular dan mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dipraktikkan di institusi pendidikan (sekolah, kampus, pesantren, seminari, padepokan).

#### **4. Indikator PHBS di Sekolah**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartauan yang menjadi awal kontribusi anak atau individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari bersih dan sehat. Agar terciptanya pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan di tatanan sekolah PHBS mempunyai indikator yaitu:

a. Membuang sampah pada tempatnya

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya. Menerapkan membuang sampah pada tempatnya ialah harus diterapkan sejak dini agar anak menjadi terbiasa memiliki sikap bersih dan sehat. Adapun manfaat yang penting jika membuang sampah pada tempatnya yaitu terhindar dari penyakit, mencengah banjir dan mencengah bau yang tidak sedap yang akan menjadi sarang nyamuk dan hewan lainnya.

b. Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah

Melakukan kerja bakti disekolah merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat didalam sekolah karena kebersihan adalah pangkal kesehatan. Aktivitas kerja bakti ini dilakukan secara kebersamaan atau gotong royong yang dapat melatih siswa untuk melakukan kerjasama. Jika lingkungan rapi dan bersih juga akan mempengaruhi rasa nyaman ketika belajar. Adapun manfaatnya yaitu terlepas dari wabah penyakit dan menanamkan rasa kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah.

c. Tidak merokok di lingkungan sekolah

Menurut Pasal 1 ayat (4) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 64 Tahun 2015, yang dimaksud kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok. Sedangkan sasaran kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah diterangkan pada pasal 3, yakni mencakup tenaga pendidik dan siswa pada lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok.

d. Menggunakan jamban bersih

Jamban merupakan fasilitas atau sarana pembuangan tinja. Menggunakan jamban bersih dan sehat juga sangat penting dengan tujuan menjaga lingkungan yang sehat dan mencengah datangnya lalat atau serangga yang akan menjadikan sumber penyakit bagi kehidupan.

e. Olahraga yang teratur

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain

membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan. Didalam lingkungan sekolah ini biasanya juga dijadwalkan setiap kelasnya untuk melakukan olahraga secara teratur agar anak dapat meningkatkan suana hati yang nyaman serta menghindarkan dari stress.

f. Mengkonsumsi jajanan sehat

Jajan sehat di kantin sekolah, tidak jajan di sembarang tempat. Di sekolah siswa dan guru membeli atau konsumsi makanan atau jajanan yang bersih dan tertutup di warung sekolah sehat. Makanan yang sehat mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Makanan yang seimbang akan menjamin tubuh menjadi sehat. Makanan yang ada di kantin sekolah harus makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, serta penggunaan air matang untuk kebutuhan minum. Menurut Depkes RI, alasan tidak boleh jajan di sembarang tempat, harus di kantin sekolah karena Makanan dan minuman yang dijual cukup bergizi, terjamin kebersihannya, terbebas dari zat-zat berbahaya dan terlindung dari serangga dan tikus. Makanan yang bergizi akan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa, sehingga siswa menjadi lebih berprestasi di sekolah.

g. Memberantas jentik nyamuk

PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) ialah tindakan pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan menutup, menguras dan memanfaatkan barang bekas yang masih bernilai yang dikenal dengan 3M. Gerakan ini merupakan kegiatan yang paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit DBD serta mewujudkan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat. Pemahaman PSN bagi anak sekolah berperan untuk menanamkan perilaku PSN pada usia sedini mungkin, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Selain itu, menggerakkan anak sekolah lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa dalam

pelaksanaan PSN. Oleh karena itu siswa perlu dilatih untuk menjadi Jumantik cilik atau juru pemantau jentik.

h. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan

Cuci tangan adalah salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan di dalam sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku seseorang yang meningkatkan kesehatan berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Notoadmojo, 2007). Menurut Proverwati dan Rahmawati (2012), perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu contoh pola hidup keluarga dan menjaga kesehatan keluarga yang mempunyai tingkat kesadaran masing-masing, sehingga dapat menolong kesehatannya sendiri dan berperan aktif dalam kesehatan masyarakat. Lawrence Green (1980) dalam jurnal Notoadmojo (2018) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu predisposisi (sikap, pengetahuan, kepercayaan), enabling (fasilitas, sarana prasarana) dan reinforcing (sikap dukungan orang tua, guru, petugas kesehatan).

Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kegiatan cuci tangan pakai sabun. Kesehatan masyarakat dan bangsa yang akan datang untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat yang ditentukan kesehatan anak usia sekolah (Maryunani). Anak sekolah merupakan masa yang memperoleh dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kemampuan tertentu (8). Cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman pada tangan yaitu dengan cara cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

Cuci tangan bertujuan untuk menghilangkan kuman yang menempel pada tangan yang dapat ditularkan kepada orang-orang. Cuci tangan merupakan kunci dalam pencegahan penyakit menular, dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir lebih efektif untuk menghilangkan virus atau mikroorganisme penyebab penyakit yang berada pada tangan.



## 5. Konsep Protokol Kesehatan

Menurut kementerian kesehatan Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama pandemi covid – 19. Tujuan diberlakukan protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain.

Kementerian kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES /382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019. Era new normal saat ini mulai berjalan kembali tempat umum sudah mulai dibuka dan begitupun dengan sekolah yang harus menjalankan protokol kesehatan. Protokol kesehatan secara umum harus memuat (9) :

### 1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan covid 19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Prinsip pencegahan penularan virus pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya ( mungkin dapat menularkan virus). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol / *handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih ( yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).

- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup, serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas / penyakit penyerta / kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kehamilan, lanjut usia, anak – anak dan lain-lain harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas ditempat dan fasilitas umum.
- e. Menjauhi kerumunan  
Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut kementerian semakin sering bertemu orang dan berkomunikasi dengan orang banyak maka kemungkinan terinfeksi virus pun semakin tinggi.
- f. Mengurangi Mobilitas  
Mengurangi mobilitas salah satu protokol kesehatan yang perlu dilakukan untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat keadaan yang mendesak, semakin banyak menghabiskan waktu diluar maka akan semakin tinggi pula terpapar virus.

## 2. Konsep Kepatuhan

### a. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan, dan berdisiplin (10).

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (11). Menurut Purwati & Amin (2016) kepatuhan

adalah memenuhi permintaan orang lain ,didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa yang diminta oleh orang lain.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Afriant & Rahmiati (12),faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah :

1. Usia

Menurut Afriant & Rahmiati (13) yang menyatakan bahwa usia bisa berhubungan dengan tingkat kepatuhan meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab utama ketidakpatuhan.

2. Jenis Kelamin

Menurut Wiranti,dkk (2020),perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang,merasa bertanggungjawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya serta lembut.Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif ,senang berpetualang,kasar,suka keleluasaan, dan lebih berani mengambil resiko.Dalam konteks ini risiko yang ada salah satunya yaitu risiko tertular covid 19.Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan.

3. Pendidikan

Menurut teori S.Nasution,tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang .Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku,Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan akan membetuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan perilaku patuh terhadap protokol kesehatan.

## **6. Konsep Anak Usia Sekolah**

Menurut Behman, Kliegman & Arvin (2000) dalam Sarayati (2014) anak usia antara 6-12 tahun, periode ini disebut masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor yang memberikan kemampuan kepada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman temannya. Periode ini anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua, teman, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan. Umumnya pada permulaan usia 6-12 tahun anak mulai masuk sekolah, dengan demikian anak mulai mengenal dunia baru, anak-anak mulai berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan mulai mengenal suasana baru di lingkungannya.

Pada umumnya kelompok umur ini mempunyai kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan kesehatan anak balita. Disamping itu anak sekolah adalah kelompok yang sudah terorganisasi sehingga mudah untuk dijangkau oleh program, juga karena anak usia sekolah ini mudah menerima upaya pendidikan dan pada kelompok usia ini sangat sensitive untuk menerima pendidikan (14).

Karakteristik anak usia sekolah menurut Hardinsyah dan Supariasa (2016) yaitu anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat memiliki ciri di antaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Secara fisik dalam kesehariannya anak akan sangat aktif bergerak, berlari, melompat, dan sebagainya. Akibat dari tingginya aktivitas yang dilakukan anak, jika tidak diimbangi dengan Perilaku hidup bersih dan sehat maka akan menimbulkan penyakit pada anak.

## **7. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran peserta didik. Peserta

didik bisa mendapatkan segala materi pembelajaran didalam dan diluar kelas yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tidak hanya terpaku dengan pembelajaran yang diberikan guru dikelas. Sumber daya manusia didalam sekolah meliputi guru,karyawan atau staff,dan peserta didik.

Peranan guru,karyawan atau staff sekolah mempunyai peranan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan dan juga meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peranannya.

## **8. New Normal**

New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan dengan 5M (Menjaga jarak,Mencuci tangan memakai sabun,Memakai masker,Mengurangi Mobilisasi, dan Menjauh dari kerumunan) guna mencegah terjadinya penularan virus covid 19.New normal adalah langkah percepatan penanganan covid 19 dalam bidang kesehatan,sosial dan ekonomi.

New Normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait.Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial adalah sesuatu bentuk new normal atau adaptasi dengan beraktivitas dan bekerja dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain dan menghindari kerumunan (15).

## **9. Sikap**

Menurut Notoatmojo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat , tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup .Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi

terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap ini terdiri dari beberapa tingkatan atau tahapan yakni:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

b. Merespon (*responding*)

Merespon diartikan bahwa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan ialah suatu indikasi dari sikap. Sebab dengan seseorang mengerjakan suatu pekerjaan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab diartikan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

Menurut Yudhaningtyas (2018) faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi menjadi dasar pembentukan sikap jika pengalaman itu memberikan kesan yang kuat. Sikap lebih muda terbentuk jika pengalaman tersebut terjadi pada situasi yang emosional.

b. Pengaruh orang lain

Individu cenderung punya sikap searah dengan orang yang dianggap penting. Ini dimotivasi keinginan untuk menghindari konflik dengan orang tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan memberi corak pengalaman pada individu. Akibatnya, tanpa di sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media Massa

Dalam media massa berita yang sebenarnya factual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga pendidikan

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Terkadang pembentukan sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi sebagai penyaluran frustrasi atau mekanisme pertahanan ego.

## 10. Konsep Strategi Pengembangan PHBS terhadap protokol kesehatan

Strategi yang dapat ditempuh dalam pengembangan PHBS yaitu :

- a. Strategi promosi kesehatan dengan melakukan kerjasama dengan guru di lingkungan sekolah sehingga sasaran phbs terhadap protokol kesehatan yang dimulai dari pendekatan individu dan mampu patuh terhadap protokol kesehatan.
- b. Strategi untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi siswa dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan .
- c. Dengan diterapkannya program PHBS diharapkan para siswa dan lingkungan sekolah dapat menjadi motivator dan inovator dalam perkembangan kesehatan serta menjadi tauladan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kepatuhan protokol kesehatan.

### 1. Jenis -Jenis Media

Terdapat jenis-jenis media pembelajaran, berikut merupakan jenis-jenis media pembelajaran menurut para ahli. Sadiman dkk (2012:28-81) membagi media pembelajaran menjadi 3 kelompok besar:

- a. Media Grafis termasuk media visual: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.
- b. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran: radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.

- c. Media Proyeksi Diam: film bingkai (*slide*), film rangkai, *overhead* proyektor, proyektor *opaque*, *tachitoscope*, *microprojection* dengan *microfilm*.

Selanjutnya Leshin dkk dalam Arsyad (2014:79) membagi jenis-jenis media yaitu:

- a. Media berbasis manusia (pendidik, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain).
- b. Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas).
- c. Media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, figur/ gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*).
- d. Media berbasis audio-visual (video, film, *slide* bersama tape, televisi).
- e. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

Anderson dalam Ariani dkk (2010:90) menggolongkan media menjadi 10 jenis mencakup:

- a. Audio yang terdiri dari kaset audio, siaran radio, CD dan telepon.
- b. Cetak yang terdiri dari buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- c. Audio-cetak yang terdiri dari kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- d. Proyeksi visual diam yang terdiri dari *overhead* transparansi (OHT) dan film bingkai (*slide*).
- e. Proyeksi audio visual yang terdiri dari film bingkai *slide* bersuara.
- f. Visual gerak yang terdiri dari film bisu.
- g. Audio visual gerak yang terdiri dari film gerak bersuara, video/VCD, dan televisi.
- h. Obyek fisik yang terdiri dari benda nyata model dan *specimen*.



- i. Manusia dan lingkungan yang terdiri dari pendidik, pustakawan, dan laboran. Komputer yang terdiri dari *Computer Assited Instruction (CAI)*.

## **12. Konsep Media Poster**

### **a. Pengertian Media Poster**

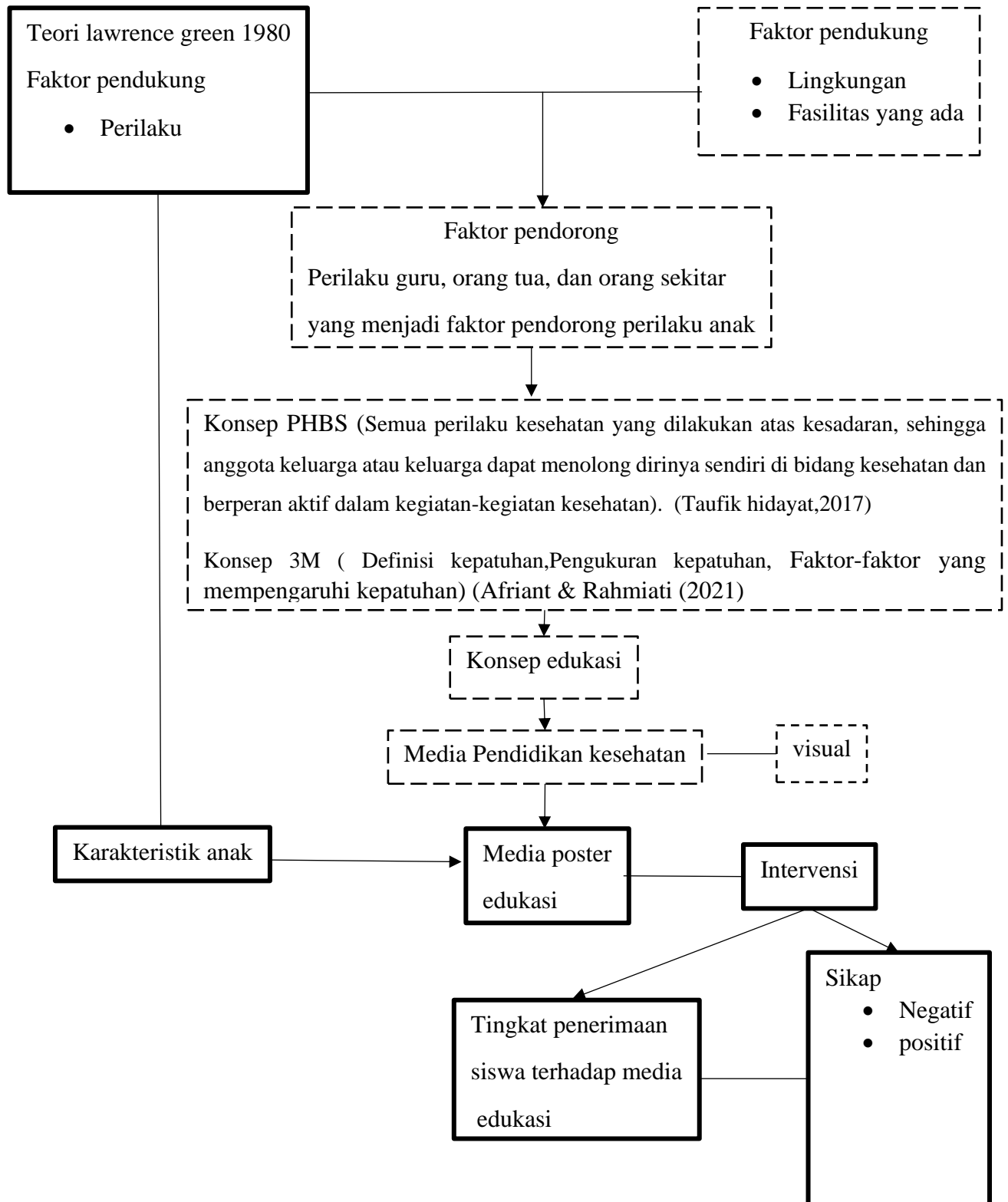
Media adalah suatu alat untuk menyampaikan isi pesan sehingga dapat dicapai tujuan belajar yang diharapkan . Menurut Saefudin dkk, media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai sumber informasi dan komunikasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. berbagai penelitian mengatakan bahwa ada perubahan signifikan antara media pembelajaran tanpa media dan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat dianjurkan menggunakan media supaya hasil dalam pembelajaran sangat berkualitas .Berdasarkan pengertian tersebut, media merupakan suatu fasilitas sebagai pengantar pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa.

Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan,gambar ataupun kombinasi atar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai,Postoe juga merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.Pengaplikasinya dengan cara ditempel di dinding atau permukaan dasar lainnya dan dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin,poster juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan produk seputar pendidikan dan lain lain.Poster biasanya dipasang di tempat tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah,tempat-tempat atau keramaian,informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak (16).

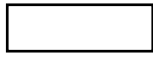
### **b. Rancangan Media Poster**

Pada penelitian ini poster di buat sendiri oleh peneliti yang berisikan protokol 3M yaitu yang pertama cuci tangan dijelaskan beserta langkah - langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar,yang kedua cara memakai masker dengan benar dan yang ketiga menjaga jarak.

## B. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian